# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memiliki peranan strategis untuk mempersiapkan generasi muda yang tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia harus dimulai sejak dini dan dapat terjuwud jika sekolah mampu menyediakan para pendidik yang berkualitas dan profesional. Selain itu secara terus menerus pendidik mengembangkan profesionalitasnya sesuai dengan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan. Kebijakan program untuk meningkatkan mutu pendidikan meliputi tiga aspek utama, yaitu: **pertama**, pengembangan kurikulum berkelanjutan di semua jenjang dan jenis pendidikan. **Kedua**, meningkatkan kesejahteraan dan profesionalitas guru. **Ketiga**, pendayagunaan sarana dan prasarana pendidikan.[1]

Pendidik berada di barisan terdepan dalam menciptakan mutu pendidikan. Pendidik berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Di tangan pendidiklah akan dihasilkan peserta didik yang bermutu, baik secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan emosional dan moral serta spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya.

Dengan demikian, seorang pendidik yang profesional jelas harus memiliki keahlian tertentu yang diperoleh melalui sebuah proses pendidikan

[1] Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm: 4

maupun pelatihan khusus, dan terdapat unsur semangat pengabdian (panggilan profesi) dalam melaksanakan suatu pekerjaan.[2] Pendidik merupakan kunci keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Baik buruknya perilaku atau tata cara mengajar pendidik akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan. Tanpa adanya sumber daya pendidik yang profesional mutu pendidikan tidak akan meningkat.

Karena dalam pelaksanaan pendidikan sekolah sangat ditekankan adanya peningkatan mutu sebagai jawaban terhadap kebutuhan dan dinamika masyarakat yang sedang berkembang, sehingga peningkatan mutu dapat diwujudkan melalui pelaksanaan pendidikan.[3] Pendidik merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus.

Pendidik melaksanakan tugas yang tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan.[4] Tugas guru sebagai suatu profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada peserta didik.[5]

Pendidik memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta berusaha semaksimal mungkin

[2] Nur Aedi, *Manajemen Pendidikan & Tenaga pendidikan* ,(Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2016), hlm. 133
[3] Buchari Alma, *Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 123
[4] Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakart: Bumi Aksara, 2008), hlm.15
[5] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 7

mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi pendidik meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.[6]

Masalah kompetensi profesional pendidik merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap pendidik dalam jenjang pendidikan apapun.[7] Pada zaman globalisasi ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih dan mengalami pergerakan yang sangat cepat. Profesionalisme dalam bidang tersebut sangat diharuskan, terutama profesionalisme pendidik. Pendidik yang peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan, pembaharuan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sejalan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman.

Di sinilah tugas pendidik untuk senantiasa meningkatkan mutu pendidikan sehingga apa yang sampaikan kepada peserta didik jelas dan mudah diserap oleh peserta didiknya. Perlu disadari pula bahwa untuk dapat berlangsungnya kegiatan pendidikan di sekolah, unsur manusia merupakan unsur yang sangat penting, karena kelancaran pelaksanaan program-program sekolah tergantung kepada orang-orang yang melaksanakannya.

Sumber daya manusia sangat berperan dalam menentukan kemajuan suatu negara. Peningkatan kualitas SDM merupakan persyaratan mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Kualitas SDM ditingkatkan melalui berbagai

---

[6] *Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang GURU dan DOSEN,* hlm, 6

[7] Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 34

program pendidikan yang sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan yang mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dengan dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan (IMTAQ).[8]

Pendidik merupakan salah satu unsur penting pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga yang kompeten. Guru dituntut menguasai ilmu yang akan diajarkan, teknik mengajar, dan mampu mengelola kelas dengan beberapa indikator sebagai berikut: **Pertama**, mempunyai kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) baik kependidikan maupun non-kependidikan sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan melalui pendidikan tinggi. **Kedua**, Pendidik harus selalu meningkatkan kompetensinya yaitu kompetensi pedagogik, profesionalisme, kepribadian, dan sosial. **Ketiga**, mengikuti sertifikasi pendidik. Idealnya, sertifikasi dapat mengukur kompetensi pendidik dan dilakukan secara berkesinambungan.

Kompetensi pendidik profesional meliputi kemampuan pendidik mengenal peserta didik yang dilayaninya secara mendalam, menguasai bidang studi secara keilmuan dan kependidikan dalam hal mengemas materi pembelajaran, kemampuan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik mulai dari perancangan sampai pemanfaatan hasil penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran serta pengembangan profesionalitas yang berkelanjutan.

Tim Departemen Agama RI mengungkapkan bahwa tugas kompetensi guru adalah mengajar, mendidik, melatih dan menilai/mengevaluasi proses dan

[8] Mulyadi, *Manajamen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm: 4

hasil belajar mengajar, yang kesemuanya merupakan satu kesatuan yang terpadu dan utuh. Dengan demikian, guru sebagai pendidik, memberikan bantuan terhadap pemecahan masalah yang dihadapi peserta didik. Sedangkan tugas guru yang lain pada hakikatnya merupakan jalinan antara keterlaksanaan bidang pengajaran dan bidang umum lainnya.[9]

Tugas dan peranan pendidik yang berkompetensi sesungguhnya sangat komplek, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas yang lazim disebut proses belajar mengajar. Pendidik yang bertugas sebagai motivator, fasilitator, mediator serta administrator dan lain-lainnya sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

Tuntuntan akan pendidik yang profesional harus disertai dengan pemenuhan kebutuhan hak pendidik atas kesejahteraan atau penghasilan yang layak dan juga kesempatan guru untuk mengembangkan diri sesuai dengan yang diamanatkan dalam Undang-undang No 14 tahun 2005.[10] Berdasarkan prinsip profesionalitas maka pemberdayaan profesi pendidik diselenggarakan melalui pengembangan diri yang dilakukan secara demokratis, berkeadilan, tidak diskriminatif, dan berkelanjutan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, kemajemukan bangsa dan kode etik profesi. Dengan demikian pendidik disamping tugas pokoknya di dalam kelas juga harus mendapat kesempatan untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan yang

[9] Tim Departemen Agama, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Jakarta: Depag RI, 2001), hlm: 40
[10] Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, hlm: 8

tercantum dalam pasal 14 yaitu memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.

MTs Negeri 5 Cirebon merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Cirebon yang berada di Kecamatan Palimanan. MTs Negeri 5 Cirebon menduduki lokasi yang strategis dan mudah dijangkau oleh kendaraan bermotor. Masyarakat sekitar merasa bangga apabila anaknya bersekolah di MTs Negeri 5 Cirebon, karena yang diterima untuk bersekolah di MTs Negeri 5 Cirebon tidak sembarang peserta didik, tetapi harus peserta didik yang mampu menjadi generasi Islam yang berkepribadian luhur (berakhlak mulia), cerdas, kreatif, trampil dan berwawasan luas serta mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, MTs Negeri 5 Cirebon sudah mendapat kepercayaan dari masyarakat sekitar bahwa sekolahan tersebut adalah sekolah religius dan mampu menghasilkan lulusan yang berkepribadian luhur (akhlakul karimah).

Dalam Mewujudkan visi MTs Negeri 5 Cirebon tersebut tentunya ada peran sumber daya pendidik yang profesional, sebagai penunjang yang mampu menyelenggarakan pendidikan secara utuh dan menyeluruh yang termuat serta dapat meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 5 Cirebon. Kepala Madarasah (KaMad) MTs Negeri 5 Cirebon yaitu Drs. H. Sarip, MM menyatakan bahwa:

> "Saat ini MTs Negeri 5 Cirebon memiliki 47 guru. Serta MTs Negeri 5 Cirebon merekrut guru dengan pendidikan minimal Sarjana atau S1. Dan kami berharap MTs Negeri 5 Cirebon dapat memanfaatkan aturan baru terkait guru ber NUPTK dan memiliki sertifikat pendidik. Tentu kami akan

ikuti aturan Kemristekdikti, karena aturan guru ber NUPTK dan memiliki sertifikat pendidik sebenarnya menguntungkan MTs Negeri 5 Cirebon"[11]

Dari segi sumber daya Pendidik, kekuatan sumber daya pendidik MTs Negeri 5 Cirebon dapat dilihat dari meningkatnya mutu Sumber Daya Pendidik MTs Negeri 5 Cirebon khususnya dalam dua tahun terakhir sebagaimana dapat dilihat pada data bagian kepegawaian MTs Negeri 5 Cirebon sebagai berikut:

Tabel 1.1: Jumlah Sumber Daya Guru MTs Negeri 5 Cirebon 2019 – 2020
(Sumber Data : Bagian Kepegawaian MTs Negeri 5 Cirebon)

| No | Latar Belakang Pendidikan Pendidik | 2019 | 2020 |
|---|---|---|---|
| 1 | Strata 1 | 37 | 42 |
| 2 | Strata 2 | 3 | 5 |
| Jumlah Guru | | 40 | 47 |

Dari tabel di atas, dapat dipahami bahwa pada tahun 2019 jumlah Guru MTs Negeri 5 Cirebon adalah sebanyak 40 orang dengan latar belakang pendidikan jenjang S1 sebanyak 37 Guru, S2 sebanyak 3 Guru. Pada tahun 2020 jumlah Guru 47 Guru dengan latar belakang jenjang pendidikan S1 sebanyak 42 Guru, S2 sebanyak 5 Guru. Dalam artian peningkatan kompetensi guru meningkat untuk pendidikan S2 dari tahun 2019 sampai tahun 2020.

Dengan demikian kepala madrasah harus mempunyai strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di MTs Negeri 5 Cirebon tersebut. Peneliti memilih MTs Negeri 5 Cirebon ini dikarenakan : (1) Peneliti

[11] Hasil wawancara dengan Drs. H. Sarip, MM pada tgl 14 Januari 2020, jam 09.00 WIB

ingin mengetahui bahwasannya strategi pendidik yang profesional dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut, (2) Kurangnya sarana dan prasarana yang belum mendukung adanya peningkatan mutu pendidikan, Berdasarkan dari latar belakang di atas, masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Negeri 5 Cirebon**.**

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Kepala madrasah belum berperan secara maksimal dalam memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap guru.
2. Belum semua guru mendapatkan hasil pelaksanaan pengawasan pembelajaran yang dilakukan oleh kepala madrasah.
3. Kompetensi professional guru dalam proses pembelajaran belum menunjukkan hasil yang maksimal.
4. Usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan belum menunjukan hasil yang optimal.

## C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Strategi kepala madrasah dalam hal mensupervisi meliputi pembinaan, pembimbingan pelaksanaan kurikulum, pengawasan dan evaluasi hasil pelaksanaan pengawasan.
2. Kompetensi guru adalah kompetensi pedagogik, meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penggunaan media, mengembangan materi, dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah strategis kepemimpinan Kepala Madrasah dalam mengembangkan kompetensi professional pendidik untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 5 Cirebon?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam mengembangkan kompetensi profesional pendidik untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 5 Cirebon?
3. Bagaimana solusi pengembangan kompetensi profesional pendidik yang disarankan ke depan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 5 Cirebon?

## E. Tujuan Penelitian

Merujuk pada perumusan masalah di atas, penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk menjelaskan dan mengetahui secara kritis tentang:

1. Mengetahui langkah-langkah strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 5 Cirebon.
2. Mengetahui kendala yang dihadapi dalam mengembangkan kompetensi profesional pendidik untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 5 Cirebon.
3. Mengetahui bagaimana solusi pengembangan kompetensi profesional guru yang disarankan ke depan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 5 Cirebon.

## F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Manfaat Bagi Penulis:

1. Penulis dapat mengetahui mekanisme penelitian secara langsung.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman tentang kendala-kendala kepala Madrasah dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme pendidik.

IAIN SYEKH NURJATI
CIREBON

**b. Manfaat Bagi guru / pendidik / pengajar**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran bagi pengembangan teori-teori yang ada.
2. hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi dunia pendidikan dalam mengembangkan konsep dan teori ilmu pendidikan khususnya teori-teori ilmu pengembangan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.

**c. Manfaat Bagi Lembaga / Badan Penelitian**

1. Sebagai sumbangsih pemikiran bagi semua pendidik di MTs Negeri 5 Cirebon dalam meningkatkan kompetensi profesional sehingga tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik.
2. Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dan penunjang dalam pengembangan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut.

IAIN SYEKH NURJATI
CIREBON